

## **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM SEJAK DINI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI TK AL-AZIZIYAH SAMALANGA**

**Rachmat Tullah**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia  
rahmatullah240718@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana dampak internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter murid TK Al-Aziziyah Samalanga. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan model *Participatory Action Reseach* atau sering disebut dengan PAR. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data. Kemudian kembali mengklasifikasi data yang berhubungan dengan berbagai proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan islam dalam membentuk karakter serta apa saja faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter murid di TK Al-Aziziyah Samalanga, yaitu dengan proses Pembelajaran, pembiasaan, keteladanan dan evaluasi, dengan menginternalisasikan nilai-nilai jujur, Amanah, adil, tolong-menolong dan rendah hati. Sehingga tanggung jawab para pendidik yang mulia ini memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan kepada murid dari hasil sikap yang diterapkan serta perubahan prestasi yang diperoleh oleh murid TK Al-Aziziyah Samalanga. Adapun penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam hanya seperti padam listrik, banjir dan curah hujan yang cukup tinggi dan hal ini jika dipersentasekan tidak memberikan dampak yang besar.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Karakter

### **Abstract**

*This study aims to examine the extent of the impact of internalizing Islamic education values on the character formation of students at TK Al-Aziziyah Samalanga. The research employed a qualitative approach using the Participatory Action Research (PAR) model. Data were collected through observation, interviews, and documentation from relevant data sources. The collected data were then classified based on processes related to the internalization of Islamic education values in shaping students' character, as well as the inhibiting factors affecting this process. The findings indicate that the internalization of Islamic education values in character building was carried out through learning activities, habituation, role modeling, and evaluation by instilling values such as honesty, trustworthiness, justice, mutual assistance, and humility. The responsibility and commitment of educators in implementing these values resulted in significant positive changes in students' attitudes and improvements in their learning achievements at TK Al-Aziziyah Samalanga. The inhibiting factors in the internalization process were mainly technical and environmental, such as power outages, flooding, and high rainfall intensity; however, when considered in percentage terms, these factors did not have a substantial impact on the overall process.*

**Keywords:** Internalization, Values, Islamic Education, Character

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang menjunjung nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma agama, sosial dan budaya, dalam hal ini peran agama sangat mendominasi terhadap pembentukan karakter anak-anak sebagai generasi bangsa. Dalam agama Islam, karakter merupakan poin yang menjadi prioritas, tentu hal ini di tempuh melalui Pendidikan. Dunia pendidikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, secara fundamental pendidikan merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada sebuah pandangan yang utuh dalam menerjemahkan antara yang baik dan buruk serta dapat memberikan petunjuk dalam dinamika kehidupan. Sebagaimana dalam Islam memprioritaskan umatnya untuk membaca sesuai dengan firman Allah yang pertama kali diwahyukan dalam surah al-'Alaq ayat 1-5. Hal ini mengukuhkan bahwa awal mula manusia harus mendapatkan Pendidikan sedini mungkin dengan melalui proses yang harus ditempuh baik itu formal dan non formal. Sejatinya, Pendidikan akan mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran dan kebaikan seperti berbuat adil, jujur dan bertanggung jawab (Mukhid, 2016).

Proses Pendidikan yang ditempuh tersebut sebagai bagian utama dalam pembentukan karakter, dimana semua kemajuan keilmuan juga didasari dari berbagai karakter yang menunjang semua unsur pokok dalam sebuah nilai-nilai Pendidikan yang selaras dengan spiritual, sosial dan budaya. Namun disisi lain ada hal juga yang perlu diperhatikan dengan bijaksana oleh orang tua selaku yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengawasi pendidikan anak dengan baik, yaitu dengan tidak beranggapan bahwa karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya seiring silih berganti waktu dan juga tidak didasari dengan ilmu yang sesuai dengan proporsionalnya. Setidaknya orang tua menjadi bagian yang menjadi teladan bagi anaknya di rumah sehingga memiliki daya keseimbangan yang diperoleh oleh anak baik di sekolah dan di rumah. Hal ini menjadikan stimulasi nilai-nilai Pendidikan islam kepada anak untuk tumbuh berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter tanggung jawab (Salsabila et al., 2022).

Realita dalam kehidupan sehari-hari, banyak didapatkan anak yang remaja maupun dewasa tidak tercerminkan nilai-nilai yang luhur dalam merealisasikan berbagai sikap yang luhur tersebut terutama sikap tanggung jawab,

dengan demikian bercermin dari berbagai realita yang terjadi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat tentu menjadi sebuah pertimbangan untuk bagaimana pada tahap selanjutnya memperbaiki sikap generasi selanjutnya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Hal terpenting yang ditempuh bagaimana peran pendidikan serta sejauhmana telah melakukan berbagai evaluasi untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan islam pada anak sejak dini.

Anak merupakan penurus bangsa yang sudah selayaknya mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang lebih baik sehingga menjadi generasi yang dapat melahirkan peradaban yang sesuai dengan nilai-nilai islam. jika nilai-nilai Islam tersebut tidak dapat tanamkan sejak dini, maka anak bangsa tidak akan memiliki karakter, sebagaimana diungkapkan oleh James Arthur, bahwa krisis karakter pada anak-anak tentu dapat menjadikan sosok kepribadian yang labil, mudah merasakan kecemasan yang tidak menentu, rendah diri, berperilaku agresif dan lain-lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan data (Suharsimi, 2011). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang memberikan hasil data dalam bentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau perilaku yang dapat diamati secara langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan model *Participatory Action Reseach* atau sering disebut dengan PAR. Yang mana dalam penelitian ini melibatkan partisipasi aktif pengajar terhadap proses indentifikasi masalah, pemetaan perencanaan dalam membuat tindakan, pelaksanaan serta observasi secara langsung. Adapun model PAR ini menjadi salah satu alasan kuat untuk menggali secara lebih mendalam terhadap prosesi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam serta faktor penghambat dalam pembentukan karakter melalui langkah-langkah berkesinambungan tindakan yang melibatkan penelitian dan guru secara kolaboratif. Adapun lokasi sebagai objek penelitian adalah TK Al-Aziziyah Samalanga.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data, yaitu para

pengajar di TK Al-Aziziyah Samalanga tentang bagaimana prosesi dan apa saja faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter. Setelah pengumpulan data telah dilakukan, maka pada tahap selanjutnya melakukan pengolahan data dengan mengecek kembali serta mengklasifikasi data yang berhubungan dengan berbagai proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter, kemudian membentuk rumusan masalah dan tahap terakhir hasil analisis data disajikan secara deskriptif berupa narasi dengan menggunakan berbagai referensi dari teori-teori yang sesuai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Sejatinya Pendidikan merupakan sebuah proses dalam menumbuhkan kesadaran dalam meningkatkan kapasitas diri sebagai khalifah di atas permukaan bumi ini, tentu esensi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam menjadi sebuah pilar yang memiliki makna dalam kehidupan umat manusia. Menurut Drajat, nilai adalah keyakinan utuh yang menjadikan sebuah cerminan dari identitas yang khas terselip dalam pikiran, perasaan serta dengan perilaku yang dimunculkan.

Kedudukan nilai memiliki korelasi mendasar dengan emosional seseorang yang menjadikan sesuatu itu sangat berarti dalam kehidupan seseorang, dengan demikian nilai tersebut secara langsung atau tidak, nilai mengikat dengan perkembangan dari perspektif seseorang dalam memberikan penilaian yang bermakna (Diina Mufida, n.d.). Sedangkan jika dilihat berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, nilai merupakan sifat yang secara alamiah memberikan rasa kebermanfaatan yang diterima dalam kehidupan seseorang.

Hal ini sesuai dengan norma yang terdapat dalam Islam. secara substansial, semua norma agama Islam yang telah ditetapkan akan memberikan dampak positif kepada umat manusia, hanya saja sebagian orang yang belum mampu atau keterbatasan untuk mencernanya. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Islam sebagai agama merupakan tolak ukur kebenaran dan kemaslahatan secara kolektif.

Melihat kembali Internalisasi secara etimologi sebagai penanaman nilai ke dalam diri seseorang atau memasukkan keyakinan, nilai, sikap praktik serta berbagai norma yang berlaku terhadap diri seseorang. internalisasi tidak bisa

dipahami dengan pemindahan ilmu dari seorang guru kepada seorang murid, jauh dari itu pemaknaan internalisasi memberikan dampak yang positif dari sebuah proses yang diawali dengan pencernaan hakikat nilai, sikap dan ilmu pengetahuan tersebut diperoleh serta mampu direalisasikan oleh murid di tengah-tengah kehidupan nyata kelak yang menjadi pembentukan kepribadian seseorang.(Shobri, 2021).

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai, sikap dan karakter yang melekat pada seseorang, dengan demikian perhatian Islam dalam menuntun umat manusia menjadi sosok yang melahirkan peradaban merupakan hal sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadist. Dalam pandangan Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam mengajarkan umat dapat membimbing dan menagarahkan esesnsi Pendidikan yang dapat dipahami, dihayati dan diamalkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia dan diakhirat(Wardati et al., 2024). Sehingga Al-Qur'an dalam ajaran Islam merupakan sumber utama keilmuan yang harus diyakini kebenarannya secara absolut dan universal.

Sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam, sekolah sebagai salah satu lambaga Pendidikan formal dapat menjalin kerja sama baik dengan orang tua murid untuk sama-sama mempersatukan persepsi bahwa Pendidikan yang sedang ditempuh murid merupakan prosesi dalam membentuk karakter yang sesuai dengan norma agama, sehingga perhatian orang tua murid juga memiliki andil yang sama-sama kuat dalam mempengaruhi prosesi pembentukan karakter anak sejak dini.

Salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu dengan memberikan contoh atau teladan baik yang bisa ditiru oleh anak di rumah serta mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam berbagai event kegamaan seperti kegiatan perlombaan menghafal doa sehari-hari, perlombaan mengisahkan kembali cerita para rasul-rasul Allah dan lain-lainnnya.(Sd & Wagon, 2024). Hal yang perlu dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai yang akan membentuk karakter tersebut tidak bersifat sesuatu yang harus dihafal begitu saja, akan tetapi dapat direalisasikan oleh murid dalam merealisasikan di tengah-tengah interaksi social.

Adapun langkah yang dilakukan oleh di Tk Al-Aziziyah adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam ajaran Islam. hal ini menjadikan sebuah perhatian yang serius dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan islam sehingga membentuk karakter. Dalam penerapan internalisasi tersebut memiliki ciri khas tersendiri dalam penerapan yang dilaksanakan dengan TK yang terdapat di kabupaten Bireun diantaranya adalah menanamkan sikap kemandirian yang mana hal ini harus diulang-ulang dalam penyampaian sebagai bentuk internalisasi nilai secara verbal yang diakomodasi dalam hal kognitif serta direalisasikan dalam hal psikomotorik dengan bimbingan guru yang ada di sekolah kemudian berkolaborasi dengan usaha orang tua di rumah dalam hal memberikan contoh yang sesuai materi diterima oleh murid.(Novianti et al., 2022). Disamping itu juga ada berbagai program yang dilakukan, diantaranya:

**a. Jujur**

Islam menjunjung tinggi sebuah sikap jujur, karena pada dasarnya jujur merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter serta bagian yang sangat melekat dengan seseorang dapat disebut sebagai umat Islam. oleh karena itu jujur dalam perspektif islam bukan hanya sekedar realisasi sikap social melainkan sikap yang bernilai ibadah dalam merealisasi penyempurnaan keislaman secara holistic (Kaffah). Sikap ini harus diinternalisasikan dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian dengan nilai-nilai luhur.(Mukhtar Zaini Dahlan, 2022). Tanpa adanya sikap jujur, nilai-nilai lain akan tidak memiliki makna yang dapat menompang esensi dari nilai kebaikan itu sendiri. Sehingga sikap jujur ini harus dilatih dan dibiasakan untuk membentuk sebuah kepribadian seseorang yang bernilai mulia serta menjadikan sosok yang seimbang antara daya intelektual dan karakter yang dimiliki.

**b. Adil**

Adil dalam perspektif Muhammad Ali diartikulasikan sebagai sebuah sikap kebaikan yang dibalas dengan kebaikan pula, adil lebih familiar dengan sebuah sikap objektif terhadap menentukan hukum. Namun dilain sisi adil juga diartikan dengan keseimbangan atau memberikan kepada orang lain dalam ukuran yang sama (Ali Imran, 2012). Sikap adil sangat berpengaruh kepada keuntungan seseorang yang berlaku baik dan sebaliknya. Adil sini bermakna kesesuaian porsi yang dimiliki oleh

seseorang dalam ketentuan yang berlaku tanpa tedensi pada suatu kelompok atas dasar kepentingan tertentu dengan tidak memperhatikan benar atau salah dan baik atau buruk.

Dengan kata lain, secara dimensi social tidak melakukan sikap yang mendiskriminasi, manipulasi dan mendeskreditkan orang lain. Jika nilai adil ini tidak dapat dijaga dengan baik secara kolektif, maka akan banyak terjadi kehancuran dan ketimpangan sosial di tengah-tengah kehidupan manusia. Sikap ini tentu ditanamkan kepada murid sejak dini dengan memaparkan materi yang berdasarkan story telling yang dilakukan oleh guru di TK Al-Aziziyah Samalanga.

### **c. Saling Tolong-Menolong**

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyeru umat Islam untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. dalam praktiknya manusia sebagai makhluk social sangat erat kaitannya dengan kehadiran atau pertolongan dari manusia lain, tanpa adanya bantuan atau pertolongan orang lain, manusia tentu dengan berbagai aktifitasnya sangat terbatas jika tanpa pertolongan atau bantuan orang lain (Harto & Tastin, 2019).

Hal sederhana yang dapat diilustrasikan adalah, ketika manusia hadir di dunia ini yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka manusia lain yang menolong melakukannya dan begitu pula sebaliknya manusia setelah meninggal dunia dengan jelas bahwa orang lain yang melaksanakan fardhu kifayah. Hal ini juga disampaikan kepada murid dengan berbagai ibrah dari kisah-kisah yang menginspirasi para murid TK Al-Aziziyah Samalanga. Prinsip saling tolong menolong mengarah pada kemaslahatan serta dijauhkan dari berbagai kerugian, dalam dunia Pendidikan, diajarkan kepedulian, solidaritas dan empati yang mana dengan sikap tersebut menciptakan suasana proses pembelajaran lebih harmonis dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mukhid, 2016).

### **d. Rendah hati**

Salah satu sikap yang sangat menyejukkan dalam interaksi antar sesama adalah rendah hati, baik disadari atau tidak sifat rendah hati menuntun manusia menjadi lebih bijaksana dalam mengaktualisasikan sikap. Dalam Islam rendah hati merupakan anjuran yang menjadi nilai bermakna dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan ketentraman dalam segala dimensi kehidupan. Secara

kontekstual dilingkungan sekolah para murid TK Al-Aziziyah dianjurkan untuk rendah hati, tidak melakukan sesuatu dengan berlebihan dan menciptakan suasana mengalah.

Dengan kata lain, saling mengerti dan memahami hakikat sesuatu yang dilakukan tidak akan merugikan orang lain (Segati, 2022). Sifat ini direalisasikan dalam berbagai permainan yang dilakukan pada prosesi belajar sehingga sifat ini dapat membentuk karakter baik secara individu maupun kolektif murid TK Al-Aziziyah menjadi murid dapat saling mengerti dan saling memahami hakikat hubungan antar sesama.

#### **e. Amanah**

Secara substansi peran amanah dalam kehidupan manusia menjadi lebih kuat serta jauh dari sifat kedhaliman dan kebodohan secara sosial, dalam dunia Pendidikan, amanah membentuk kepribadian secara individual maupun secara kolektif dalam sebuah lembaga yang menjalin hubungan dengan penuh tanggung jawab dan kedamiaan (Agung, 2021). Hal ini dilihat bagaimana seorang menjaga serta menciptakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Internalisasi nilai tersebut dalam membentuk karakter murid dengan mendoktrin para murid untuk menjaga barang-barang sekolahnya dengan sebaik mungkin karena peralatan sekolah yang mereka miliki merupakan amanah yang diberikan oleh Allah melalui orang tua mereka. Penekanan ini menjadi sebuah sikap yang dilakukan pada setiap hari dalam proses pembelajaran di kelas terhadap murid TK Al-Aziziyah Samalanga.

#### **Pembentukan Karakter**

Semua sikap atau perilaku yang didasari dari nilai-nilai luhur harus secara terus menerus dilakukan dengan berulang-ulang supaya menjadi sebuah kebiasaan, dimana ini akan menjadi cerminan ciri khas karakter anak. Karakter menurut Simon Philips adalah kumpulan tatanan nilai yang mengarah pada suatu system yang mana dapat memberikan keteladanan, sikap dan perilaku yang ekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan rohaniah memberikan pengertian karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada para murid supaya menjadi



manusia secara holistic yang terhubung dalam dimensi pikiran, hati dan jiwa raga (Muthoharoh, 2021).

Hal ini tentu difasilitasi dari Pendidikan nilai secara kolektif yang mencakup bagian dari pola pikir, sikap dan juga kompetensi berbasis kecerdasan baik itu Intelektual Question(IQ), Emosional Question(SQ) dan juga Spiritual Question(SQ). Dimana pembentukan karakter juga terdiri dari substansi materi yang diajarkan oleh pendidik dengan tujuan pembentukan karakter itu sendiri, dengan karakter inilah manusia tidak akan mudah digiring kedalam hal yang merugikan diri sendiri dan juga manusia lain. Dalam islam Pendidikan dalam rangka menanamkan karakter generasi bangsa terutama sebagaimana yang diajarkan langsung oleh Rasulullah.(Jannah, 2020).

Masa dini, secara periodisasi merupakan sebuah masa yang gemilang dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Jika diilustrasikan bahwa pembentukan karakter sejak dini bagaikan membangun sebuah pondasi yang kokoh agar dapat berdiri bangunan yang kuat. Seseorang akan menghadapi masa depan dengan berbagai persoalan yang dialami, tentu semua persoalan akan dapat dihadapi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di TK Al-Aziziyah Samalanga Bireun diantaranya:

### **Pendidikan Islam**

Semua lembaga Pendidikan memiliki orientasi dalam mencerdaskan generasi bangsa dalam bingkai kognitif intelektualitas serta seimbang dengan psikomotorik yang tercerminkan dari karakter dimiliki oleh murid. Untuk membentuk karakter tersebut, tidak dapat diperoleh dengan cara yang instan, melainkan butuh waktu dalam menginternalisasi berbagai nilai-nilai yang membentuk karakter murid sesuai dengan norma agama, sosial dan budaya setempat.

Internalisasi nilai-nilai yang ditempuh oleh pendidik menjadikan alasan utama untuk memberikan pengaruh sejak dini terhadap murid. Berbagai materi yang diajarkan oleh pendidik dengan berbagai pendekatan terus diupayakan dengan pengembangan aspek kognitif sebagai sumber pengetahuan serta pembiasaan untuk mengembangkan potensi dalam proses Pendidikan(Nurma, 2022). Nilai-nilai

yang diinternalisasikan kepada murid TK Al-Aziziyah tidak lain adalah yang bersumber dari Pendidikan Islam, pembentukan karakter tersebut representasi dari perkembangan pengetahuan, sikap serta kreativitas untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Wiyani, 2017). adapun nilai-nilai yang ditanamkan diantaranya:

- 1) Taat kepada Allah, Rasul Allah, orang tua, dan guru;
- 2) Kepedulian antar sesama atau saling tolong menolong
- 3) Jujur dalam segala dimensi, baik secara individu maupun kolektif;
- 4) Berlaku adil dalam segala kondisi
- 5) Tidak bersikap sombong atau angkuh (rendah hati), sikap ini jelas berbeda dengan sikap rendah diri, dalam Islam rendah diri tentu hal yang tidak dibenarkan, berbeda dengan rendah hati yang merupakan anjuran dalam nilai-nilai beragama dan interaksi sosial.

### **Keteladanan**

Islam dalam perkembangannya tidak hanya stagnan dengan ranah teoritis, melainkan juga memberikan contoh secara langsung sebagai landasan untuk menginternalisasikan nilai-nilai serta membentuk karakter murid dengan seimbang. Adakalanya, Pendidikan yang diterima oleh seorang anak melalui visual, audio dan juga audio visual. Dalam Pendidikan Islam, teladan juga mengandung nilai-nilai emosional serta spiritual.

Hal ini tentu yang memberikan contoh langsung para pendidik yang dengan sabar dan penuh tanggung jawab memberikan edukasi kepada murid-murid dengan harapan penuh semoga murid dapat meniru dari apa yang diberikan contoh teladan. Sehingga Pendidikan mempunyai andil yang mendominasi terhadap pandangan anak yang meniru dengan berbagai sopan santun, kasih sayang, kesabaran dan lainnya yang akan tertanam dalam benak jiwa murid. (Saat et al., 2019).

### **Pembiasaan**

Dalam Islam pembiasaan atau di sebut dengan ta'wid, merupakan sebuah sikap yang melatih seorang anak dengan perbuatan yang mulia, sehingga membentuk kepribadian atau karakter, pembiasaan yang sering dilakukan yaitu memberlakukan anak pada setiap aktivitas sehari-hari dengan berdoa baik itu untuk

memulai belajar, makan hingga tidur. sebagaimana dalam pandangan Ghazali salah satu perkembangan anak yaitu masa ath-Thifl, (Nur Zaidi Salim, 2018) yaitu tingkat anak dengan memperbanyak latihan dan kebiasaan sehingga mengetahui hal-hal yang baik dan buruk sesuai dari perspektif agama, social dan budaya.

### **Evaluasi**

Dalam konteks Pendidikan, evaluasi bukan hanya melihat ranah kognitif saja, namun harus mengamati berbagai perkembangan dari sikap, perilaku serta konsistensi dari internalisasi nilai Pendidikan yang sudah ditargetkan sebelumnya. Adapun proses evaluasi yang berlangsung di TK Al-Aziziyah dilakukan dengan beragam Teknik seperti observasi secara langsung, penelaian autentik, jurnal, portofolio serta wawancara yang menggali pemahaman murid terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari.

Adapun fungsi utama dari evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian berbagai program yang telah direncanakan di sekolah, sehingga dapat dilihat alur kebijakan dan berbagai upaya yang efektif untuk menemukan penilaian dan pengukuran tersebut (Hermina & Huda, 2023). Langkah yang telah dilakukan oleh sekolah juga mengevaluasi kinerja pendidik secara berkala, evaluasi ini mencakup penilaian bagaimana serta sejauhmana pendidik telah melakukan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembelajaran sehari-hari (Sd & Wagom, 2024).

Dampak yang diperoleh TK Al-Aziziyah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter murid dapat diamati dari berbagai realita di lapangan dan berbagai contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi para murid. Salah satu contoh konkret adalah setiap siswa tanpa disuruh apalagi dipaksa sudah dapat memulai berbagai aktifitas dengan membaca doa seperti sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan dan melakukan kerja sama untuk saling tolong menolong antar sesama dalam membagi bahan bacaan yang difasilitasi oleh sekolah.

Berbagai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam tidak berkuat dalam bingkai pembiasaan ibadah saja, melainkan membentuk rasa kepedulian, rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah dan interaksi social di lingkungan yang ditempati. Poin yang dihasilkan dari dampak internalisasi nilai

tersebut membuat peningkatan prestasi belajar yang diamati dari pengukuran yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini pendidik mendata murid yang mampu menjalankan berbagai tugas sebagai tanggung jawabnya memberikan dampak yang cenderung signifikan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam membentuk karakter murid merupakan sebuah upaya penting dalam memberi dampak yang positif. Proses ini dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, serta nilai yang sesuai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya diantaranya adalah memupuk sikap jujur kepada murid yang akan memberikan pencerahan pandangan murid terhadap hakikat sesuatu harus dapat dipertanggung jawabkan.

Kemudian memupuk rasa adil dalam diri murid yang menjadi sikap dan pengetahuan yang sesuai dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, rasa saling tolong menolong menjadi hal yang sangat mendasar dalam mengaktifkan rasa psikomotori dan afektif murid dan terakhir memupuk rasa amanah. Dari hasil internalisasi nilai-nilai tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan prestasi murid serta interaksi social antar sesama terutama di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan tempat tinggalnya. Tidak ada factor penghambat yang cukup berarti, sehingga semua dapat berjalan dengan sesuai dengan apa yang direncanakan yang memberikan perubahan terhadap murid-murid TK Al-Aziziyah Samalanga.

## **REFERENSI**

- Agung, I. M. (2021). *Psikologi Amanah : Konsep , Pengukuran , dan Tantangan Psychology of Amanah : Concepts , Measurement , and Challenges*. 29, 187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>
- Ali Imran. (2012). *Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Ahlak Oleh: Ali Amran* 1. VI(02), 101–114.
- Diina Mufida, dkk. (n.d.). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.

- Harto, K., & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 89. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>
- Herminalina, D., & Huda, N. (2023). *KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-GHAZALI*. 10(1), 21–32.
- Jannah, L. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 81–109.
- Mukhid, A. (2016). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an*. 13(2), 310–328.
- Mukhtar Zaini Dahlan. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS Mukhtar Zaini Dahlan Universitas PGRI Argopuro Jember ; Indonesia Email : Mukhtarzaini@gmail.com. *Islam, Jurnal Pendidikan Vol, Multikulturalisme*, 4(3), 335–348.
- Muthoharoh, M. (2021). *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 03(2), 24–31.
- Novianti, D., Ayuhan, A., Alma, M. M., & ... (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14229%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14229/7385>
- Nur Zaidi Salim, dkk. (2018). STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER. *Manarul Qur'an*, 18(2), 135–153.
- Nurma. (2022). *Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini*. 7(1), 29–40.
- Saat, M., Waqfin, I., & Islam, F. A. (2019). *KONSEP KETELADANAN GURU DAN IMPLEMENTASINYA*. 4(1), 93–104.
- Salsabila, F., Lessy, Z., Pascasarjana, S., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, P., Anak, P., & Dini, U. (2022). *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK: SEBUAH TINJAUAN DARI PENDIDIKAN ANAK*. 7(1), 30–39.
- Sd, D. I., & Wagom, I. (2024). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM*

*DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES 2 WAGOM. 29–56.*

Segati, A. (2022). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH ( PDA KOTA. 1(3), 105–108.*

Shobri, M. (2021). *STRATEGI DAN DAMPAK INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM. 7.*

Suharsimi, A. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik, Ed. Rev. VI, Cet. 14 (Rev IV). Renika Cipta.*

Wardati, A. R., Tinggi, S., Islam, A., Falah, A., Ridha, N. A., Tinggi, S., Islam, A., & Falah, A. (2024). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI MODEL. 24(1).*

Wiyani, N. A. (2017). *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto. 3(2), 105–118.*